

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat diadakan serta diimplemntasikan Surat Keputusan dengan Menteri agama Rakyat Indonesia no : 19 Tahun 1977 dan Menteri Dalam negeri nomor : 151 Tahun 1977 yaitu berisi pembuatann Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). yaitu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) ialah sebuah wadah guna menciptakan masyarakat yang mengenal dan mengamalkan Alquran sesuai dengan arahan kitab Alquran. Tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan Musabaqah Tilawatil Quran yang beradaptasi dengan beberapa bagian yang bergerak bertujuan agar dimusabaqohkan, seperti tilawah, tahfidz, karya tulis, tafsir dan cara penyampaian sesuai ketentuan Alquran. Sikap dalam pelaksanaan terdapat dalam cabang Tilawati Qur'an, Hafizul Qur'an, Tafsir Qur'an, fahmil dan syarhil Qur'an.<sup>1</sup>

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan organisasi yang bertugas dalam mengembangkan, membina dan penghayatan nilai-nilai Alquran memiliki peranan penting terhadap penanaman nilai alquran pada masyarakat muslim agar lebih mengetahui tentang Alquran.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nawawi, *Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin*. *Tashwir* Vol. 3 No. 6 (2015): h, 245.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di kota Banjarmasin sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Alquran dilihat dari data tahun 2018 sekarang ini, yaitu sudah menaungi 135 TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), yang mencakup wilayah: Banjarmasin Timur berjumlah 18, Banjarmasin Selatan berjumlah 50, Banjarmasin Barat berjumlah 26, Banjarmasin Utara berjumlah 30 dan Banjarmasin Tengah berjumlah 11 Taman Pendidikan Qur'an serta 594 Pendidik yang terdaftar di Pemerintah Kota (PEMKO) Banjarmasin.<sup>2</sup>

Sebuah Taman Pendidikan Qur'an suatu tempat atau wadah untuk para santri atau santri mempelajari Alquran, dalam sebuah pembelajaran yang sangat berperan penting adalah seorang pendidik Karena pendidik ialah menentukan pencapaiansuatu pembelajaran, jadi karena itu, seorang pendidik harus memiliki beberapa keterampilan dan bisa mengelola pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang sudah dibuat dapat terlaksana.<sup>3</sup>

Kita ketahui bahwa seorang pendidik tidak hanya pada sekolah, akan tetapi ada juga seorang pendidik di dalam suatu organisasi kependidikan Alquran yang tidak formal yaitu pada TPQ biasanya pendidik disana bagi laki-laki yaitu Ustadz, dan bagi perempuan itu Ustadzah.

Alquran adalah suatu akar dari semua akar ilmu yang mewujudkan kedamaian untuk semua makhluk hidup khususnya manusia di alam dunia. Selain itu juga Alquran merupakan suatu alat yang sangat bagus guna mendekatkan diri dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhammad Faisal, Ketua POKJA (Kelompok Kerja) Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin, 02 Januari 2018.

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 52.

Allah Swt. Yaitu lewat cara tulisan, bacaan, belajar, serta memberikan pelajaran sekaligus menghayatai ucapan dari Alquran tersebut. Semuanya dinilai kebaikan (ibadah) bagi umat Islam dalam mengamalkan pada keseharian.

Dalam hal mengajarkan dan juga mengamalkan ada hadits yang sejalan dengan hal ini, Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>4</sup>

Berdasarkan hadits tersebut dikatakan sesungguhnya orang yang paling mulia menurut pandangan Allah Swt ialah manusia yang menuntut ilmu tentang Alquran dan mengajarkannya. Hadits di atas merupakan sebuah moto yang sama setiap pendidik atau Pendidik dalam mendidik santri/watinya dalam mengajarkan Alquran, karena dari hadits tersebut menunjukkan bahwa bagi seseorang yang bersedia dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengajarkan Alquran, maka ia termasuk golongan orang-orang yang baik. Alquran ialah pusat agama. Memelihara dan menyiarkan termasuk mendirikan Agama, dan hal tersebut merupakan salah satu keutamaan orang yang mengajarkan Alquran.

Penjajakan awal dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai jumlah 18 Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang terdaftar di Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) dan 100 orang jumlah Ustadz/ah yang terdaftar dalam Pemerintah Kota, lalu di ambil 4 TPQ yang

---

<sup>4</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz 2, (Lebanon, Darul Fikr, t.t.), h. 236.

mewakili pada tiap metode yang di pakai TPQ Al-Ikhlas pada metode Tilawati, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain pada metode Ummi, TPQ Shirathal Mustaqim pada metode Al-Banjari, dan TPQ Asy Syuhada pada metode Iqro.

Setiap pendidik yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an wilayah kecamatan Banjarmasin Timur didapatkan bahwa mereka sudah mempunyai beberapa keahlian dalam pendidikan dan pengelolaan pembelajaran, dikarenakan pada setiap metode yang di pakai pada tiap-tiap TPQ sudah ada pelatihan atau dari organisasi Alquran pada tiap kecamatan yaitu FSU (Forum Silaturahmi Ustadz/Ustadzah) Kecamatan Banjarmasin Timur, pelatihan atau nateri terdapat pemahaman desain/perencanaan sebelum mengajar, maupun penerapan metode yang mereka pakai.

Berdasarkan hasil penjelasan tadi, jadi peneliti ingin melaksanakan penelitian di mana melihat bagaimana desain pembelajaran Alquran yang dipakai pada tiap TPQ mencakup tujuan, materi, media dan system evalausinya serta proes pembelajaran Alquran yang mencakup aktivitas ustadz/ah, aktivitas santri, pemakaian media, metode, sumber yang digunakan dan evaluasi, dan akan dituliskan dalam berbentuk Tesis yang berjudul: "Pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin."

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berlandaskan dari paparan permasalahan tadi, jadi ditetapkan fokus penelitian ini memperjelas pusat kajian tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian lebih spesifik antara lain:

1. Bagaimana desain pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang mencakup tujuan, materi, metode dan sistem evaluasi?
2. Bagaimana proses pembelajaran Alquran yang menyangkut aktivitas ustadz/ah, Aktivitas santri, pemakaian media, metode, sumber belajar yang digunakan dan evaluasi pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berlandaskan fokus penelitian disebutkan pada segmen sebelumnya, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk menggambarkan bagaimana desain pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang mencakup Tujuan, materi, metode dan sistem evaluasi.
2. Untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran Alquran yang menyangkut aktivitas ustadz/ah, Aktivitas santri, pemakaian media, metode, sumber yang digunakan dan evaluasi pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional ini dilakukan supaya peneliti bisa lebih terpusat, dan tidak berbelok, serta tidak adanya pengartian yang salah saat menafsirkan arti dari judul penelitian. Jadi, definisi operasional dari judul penelitian ini ialah:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran di sini ialah proses kegiatan pembelajaran Alquran yaitu yang mencakup kegiatan pembuka, isi dan penutup pada Taman Pendidikan Qur'an dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran Alquran yang mencakup 8 TPQ yaitu Al-Ikhlas, Rumah Tahfidz Al-Haramaian, Shirathal Mustaqim dan Asy-Syuhada.

### **2. Desain pembelajaran**

Desain pembelajaran ialah sebuah persiapan pertamayang dilaksanakan bagi pendidik, persiapan yang diklasifikasikan mulai dahulu ialah sebuah diskripsi pembelajaran atau perencanaan terhadap penerapan pembelajaran Desain pembelajaran disini adalah suatu desain, perencanaan, atau rancangan buku yang menjadi pedoman kegiatan belajar Alquran yang mencakup metode Tilawati, Ummi, Iqro dan Albanjari.

### **3. Pendidik**

Pendidik yang dimaksud di sini ialah Ustadz/ah yang mengajar Alquran di Taman Pendidikan Qur'an dengan berbagai macam cara mengajar dalam pembelajaran serta penggunaan metode pada pembelajaran Alquran di lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **4. Taman Pendidikan Qur'an**

Taman Pendidikan Qur'an ialah sebuah organisasi kependidikan dan pembelajaran keIslam bagi anak berusia SD yaitu usia 7-12 Tahun, serta mewujudkan santri yang menguasai bacaan Alquran yang benar ialah sebuah tujuan utamanya. Agar terwujudnya tujuan tersebut, TPQ harus menyebutkan juga tujuan pelaksanaannya pada waktu 1 Tahun kurang lebih, dinantikan pada tiap santri akan mempunyai skill membaca Alquran dengan baik dan benar berdasarkan keilmuan Tajwid, menulis huruf Alquran, bisa menghafal surah pendek Ayat pilihan dan doa harian, melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan rukun shalat. Adapun yang di maksud Taman Pendidikan Qur'an di sini adalah tempat Usatdz/ah yang melakukan tugasnya mengajarkan santri tentang Alquran dengan berbagai pengelolaan pembelajaran serta menerapkan metode yang dipakai pada Taman Pendidikan Qur'annya masing-masing.

## **5. LPTQ**

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah suatu lembaga yang mengembangkan metode Tilawatil dan mengembangkan orang dalam mempelajari Alquran, yang dimaksud Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di sini ialah lembaga yang menaungi berbagai Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.

## **6. Kota Banjarmasin**

Kota Banjarmasin di sini adalah tempat proses pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an yaitu lebih spesifiknya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur dimana Taman Pendidikan Qur'an di sana banyak mempunyai proses pembelajaran Alquran dan metode yang beragam.

Jadi maksud judul di atas adalah tentang pembelajaran Alquran di TPQ di lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) mencakup desain dan proses pembelajaran Alquran.

### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Peneliti disini mengetahui bahwa banyak penelitian tentang pembelajarana maupun mengenai ayat-ayat Alquran dengan bermacam-macam latar belakang, keperluan dan pandangan berbeda, namun sejauh hasil dari pengetahuan dan observasi dari peneliti, tidak didapatkan penelitian yang ingin peneliti buat, yakni mempusatkan penelitian mengenai “Pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin wilayah kecamat Banjarmasin Timur yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Alquran pada tiap TPQ”. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan penelitian yang lalu yang sedikit sesuai dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelelitian tersebut, ialah:

1. Tesis dari Heri Saptadi Ismanto (2004) yang berjudul “kemampuan menghafal Alquran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran Semarang)”, yaitu terfokus pada faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Alquran dan

implikasinya dalam bimbingan dan konseling (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran Semarang). Adapun hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada beberapa faktor-faktor pendukung kemampuan santri dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Raudlotul Quran Semarang. Faktor-faktor tersebut diantaranya: motivasi santri, pengetahuan dan pemahaman tentang Alquran oleh santri, pengetahuan dalam menghafal Alquran, sarana prasarana dan fasilitas untuk menghafal Alquran, serta proses hafalan oleh santri dalam menghafal Alquran.

2. Tesis dari Yusuf Effendi (2011) yang berjudul “Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul”, yaitu fokus penelitian ini terletak pada nilai tanggung jawab dalam metode pembelajaran tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul. Adapun tujuan penulis disini adalah ingin mengetahui sejauh mana peran dari metode tahfiz ini dapat merangsang dan menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan mereka tinggal. Serta dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan pendekatan naturalistik, dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa nilai-nilai yang muncul adalah rasa tanggung jawab terhadap Allah Swt, dalam dirinya, keluarganya, dan masyarakat disekitarnya.
3. Tesis dari Masrul (2011) yang berjudul “Manajemen Sistem Pengelolaan Boarding Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Karakter & Prestasi Siswa di

Sekolah (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Se-KALTENGSEL)”, yaitu pada fokus penelitian ke arah aplikasi Manajemen sistem pengelolaan boarding Rumah Tahfidz dalam meningkatkan karakter & prestasi siswa di sekolah (studi kasus di rumah tahfiz se-KALTENGSEL). Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian tersebut lebih ke arah prestasi dan karakter siswa, baik saat di sekolah dalam menunjukkan perilaku yang baik maupun saat memiliki peringkat yang sangat memuaskan. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa bentuk pengelolaan boarding dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa di sekolahnya dengan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk model pendidikan saat ini

4. Tesis dari Kemas. H. M. Siddiq Umar (2004) yang berjudul “PENGHAFALAN ALQURAN DI INSTITUT ILMU ALQURAN JAKARTA”, Yaitu fokus penelitian ini mengarah ke Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan Alquran di Institut Ilmu Alquran Jakarta. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah bahwa ada beberapa faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat lainnya bagi penghafal Alquran di Institut Ilmu Alquran Jakarta.
5. Terakhir yaitu sebuah Jurnal yang ditulis oleh Raja Jamilah dengan Raja Yusof dengan berjudul *Learning Methods and Problems Of Qur'an Reciters (Malays and Africans)*. Dalam jurnal tersebut didapatkan bahwa Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran alquran dan permasalahannya bagi orang melayu dan afrika, dimana terdapat perbedaan yang jelas dalam pembelajaran Alquran bagi orang-orang melayu maupun afrika, sehingga penelitian ini membutuhkan metode yang berbeda dalam penyampaiannya, didapatkan

bahwa orang melayu disini sudah terbiasa dengan pembelajaran Alquran sehingga untuk belajar sendiripun sudah bisa, beda halnya dengan orang afrika mereka memerlukan masa yang lebih panjang dalam belajar Alquran selain itu dapat dilihat juga permasalahan dalam cara mengucapkan lafazh makharijul huruf Alqurannya dimana penyebutan katanya jauh berbeda dan perlu pembiasaan .

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas didapatkan bahwa mereka memakai metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari segi persamaanya ialah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran Alquran. Adapun perbedaannya ialah peneliti terdahulu diatas oleh Heri Saptadi Ismanto dan Drs. Kemas. H. M. Siddiq Umar meneliti mengenai sesuatu yang mempengaruhi para penghafal Alquran, Sedangkan peneliti Yusuf Effendi dan Masrul meneliti pengaruh hafalan Alquran terhadap karakter dan prestasi belajar anak, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana desain pembelajaran, penggunaan media dan hasil belajar santri dalam pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin wilayah kecamatan Banjarmasin Timur.

## **F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini hasilnya dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar bagi peneliti lebih lanjut dalam menganalisis pengetahuan tentang pembelajaran Alquran.
- b. Dapat memberikan pengetahuan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur seperti gambaran, informasi dan sarana yang berguna bagi lembaga Alquran dan Taman Pendidikan Qur'an sendiri pada pembelajaran Alquran.
- c. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran Alquran.
- d. Sebagai pengetahuan dan tambahan wawasan terhadap pemakaian metode dalam pembelajaran Alquran di Wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian juga diinignkan agar berguna secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ): sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidik dalam mengajar agar dapat lebih maksimal dalam mengajarkan Alquran di Kota Banjarmasin khususnya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.
- b. Bagi Pendidik: Kajian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran, pemakaian metode serta melihat hasil belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an masing-masing.

- c. Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengetahui tentang lembaga Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) atau tentang keterampilan mengajar siswa dan yang berkaitan sebagai yang dapat dijadikan titik awal bagi kajian-kajian berikutnya yang lebih luas dengan berbagai perspektifnya.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Tesis ini berjudul Pembelajaran Alquran Pada Taman Pendidikan Qur'an Di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Tesis ini terdiri dari enam bab, yaitu, bab pendahuluan, bab kerangka teoritis, bab metode penelitian, bab paparan data penelitian, dan bab pembahasan serta bab penutup

Bab I, Pendahuluan, mengemukakan tentang gambaran (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah (c) Fokus Penelitian, (d) Tujuan Penelitian, (e) Alasan Memilih Judul, (f) Definisi Operasional, (g) Penelitian Terdahulu, (h) Signifikansi Penelitian, dan (i) Sistematika Penulisan.

Bab II, Kerangka Teoritis, yang berisikan uraian tentang konsep dasar tentang teori berkaitan tentang (a) Pembelajaran Alquran, (b) Metode Pembelajaran Alquran, (c) Hasil belajar.

Bab III, Metode Penelitian yaitu membahas tentang: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Subjek dan Objek Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data, dan sumber data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, dan (g) pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Paparan Data Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang, (a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (b) Desain Pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. (c) Proses Pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Bab V, Penutup berisi tentang: (a) Simpulan, (b) Saran-saran.